

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Kepedulian Sosial pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Gresik

The Role of Islamic Religious Education Teachers in Cultivating a Sense of Social Concern in Grade X Students of SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Adelya Indah Safirah^{1*}, Noor Amirudin²

¹Universitas Muhammadiyah Gresik, safirahadelya@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Gresik, amir@umg.ac.id

Article Info

Article history:

Received 21 May, 2024

Revised 29 June, 2024

Accepted 16 July, 2024

Kata Kunci:

Guru Pendidikan Agama Islam, Kepedulian Sosial, Pembentukan Karakter

Keywords

Islamic Religious Education Teacher, Social Awareness, Character Formation, Learning Strategy

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang bagaimana cara guru Pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya waktu dalam kurikulum untuk mendalami topik - topik kepedulian sosial dan beragam latar belakang siswa yang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi. Guru dalam lingkungan sekolah menjadi tauladan bagi peserta didik, juga sebagai berperan penting dalam menumbuhkan rasa kepedulian sosial bagi peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial peserta didik, dan Mendeskripsikan bentuk kepedulian sosial yang dilakukan oleh peserta didik.

ABSTRACT

This article discusses how Islamic religious education teachers can cultivate the character of social awareness in class X students at SMA Muhammadiyah 1 Gresik. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Challenges faced include a lack of time in the curriculum to explore social care topics and diverse student backgrounds that influence their understanding of the material. Teachers in the school environment are role models for students, as well as playing an important role in fostering a sense of social awareness for students. The aims of this research are: To describe the role of teachers in cultivating the social caring character of students, and To describe the forms of social care carried out by students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Adelya Indah Safirah

Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: safirahadelya@gmail.com

LATAR BELAKANG

Peran Pendidikan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik sangat penting dalam mendidik kepribadian peserta didik yang religius yang dilakukan peserta didik setiap hari di lingkungan sekolah dapat berdampak baik dalam perilakunya di lingkungan masyarakat. (Febriyanti, Ismail, and Syarnubi 2022) Pelaksanaan penanaman kepedulian sosial di sekolah sangat penting sebagai pembiasaan peserta didik dalam berperilaku di semua tempat. (Apriyani, Soleh, and Sumantri 2021) Dalam mencapai pendidikan yang baik keberadaan guru sangat penting, Interaksi antara guru dan peserta didik menjadi unsur penting. Dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial yang baik bagi peserta didik unsur disekolah harus dijalin dengan baik. (Almira et al. 2022) Peran guru disekolah sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan sikap kepedulian peserta didik, dapat diketahui pembiasaan sikap kepedulian peserta didik disekolah dapat berdampak baik dalam berperilaku di lingkungan masyarakat.

Pada era zaman modern ini seringkali menemukan peserta didik yang minim kepedulian sosial. Nilai nilai kepedulian sosial semakin merosot seiring perkembangan zaman. Peran guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik menjadi tantangan besar di era zaman modern ini. (Suprihatin et al. 2023) Guru pendidikan agama islam tidak hanya mencetak generasi yang cerdas, tetapi menumbuhkan rasa kepedulian sosial peserta didik. Tantangan guru Pendidikan islam terletak pada informasi yang mudah diakses oleh peserta didik, di era zaman moern ini kebanyakan peserta didik terjebak dalam dunia maya kemudian mengabaikan realitas sosial di lingkungan mereka.

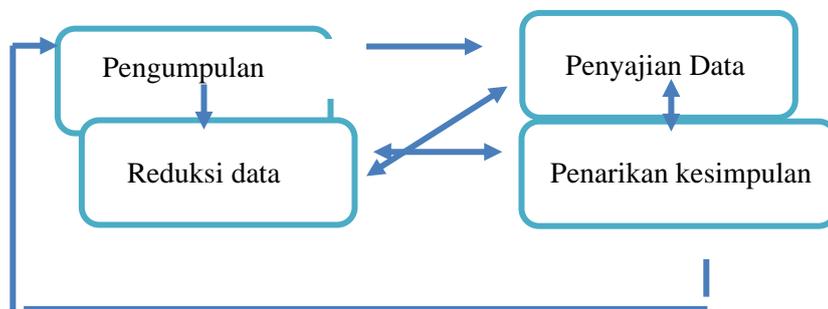
Dalam perkembangan peserta didik guru mempunyai tanggung jawab penuh, Guru harus memiliki kemampuan mengetahui, menentukan, dan menjalankan capaian tujuan Pendidikan. Sebagaimana ucapan Ki Hajar Dewantara yang berbunyi "*Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*" Maksudnya Di depan memberi contoh, Ditengah memberi semangat, Dari belakang memberi dorongan. (Widiyani 2022) Dalam lingkungan sekolah yang harus diorganisasi guru memiliki peran penting dalam mengelola lingkungan kelas maupun luar kelas, kegiatan belajar mengajar dalam lingkungan ini diawasi untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya pengawasan dalam lingkungan sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar mengajar yang baik. (Latifah 2023) Guru dalam lingkungan sekolah menjadi tauladan bagi peserta didik, juga sebagai berperan penting dalam menumbuhkan rasa kepedulian sosial bagi peserta didik supaya terciptanya peserta didik supaya terciptanya peserta didik yang merasa kepedulian sosial dalam bermasyarakat itu penting. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia Pendidikan. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru bertanggung jawab untuk mendidik, mengajarkan berbagai ilmu, membimbing, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik. Selain mengajarkan Pendidikan formal, guru juga berperan dalam memberikan Pendidikan lain yang penting. Peran guru sangat krusial dalam membentuk generasi penerus yang unggul, baik dari segi intelektual maupun akhlaq.

Dalam mewujudkan keberhasilan suatu bangsa tentu Pendidikan agama islam sangat penting, Hal ini merupakan proses perubahan perilaku melalui uasa perubahan sikap, watak dan melatih diri dalam keterampilan yang bermanfaat, Oleh karena itu Pendidikan agama islam mempunyai peranan bagi masyarakat. (Satriani 2017) Pendidikan agama islam memiliki tujuan untuk mengembangkan pribadi peserta didik supaya menjadi warga negara yang baik dengan pengetahuan, kecerdasan, serta kesadaran sosial yang diterapkan dalam bermasyarakat. (Bintang et al. 2023) Oleh karena itu Pendidikan agama islam sangat penting bagi peserta didik untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik dalam bertoleransi dan sopan santun dalam interaksi bermasyarakat. Dari penjabaran diatas, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang sikap peduli sosial siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, peneliti menggambarkan atau mendeskripsikan peran guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan rasa kepedulian social pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena manusia dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh sehingga dapat disajikan dengan kata kata, Melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dilingkungan yang alamiah. (Anak 2008) Metode penelitian kualitatif juga dikenal sebagai metode etnografi karena digunakan sebagai penelitian antropologi budaya. Selain itu, disebut metode kualitatif karena data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis lebih menekankan pada aspek kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, sudut pandang, motivasi, dan tindakan.

Pengumpulan data merupakan cara atau Teknik Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Syahnita 2021) dengan Teknik observasi peneliti dapat memahami perilaku responden dan juga berinteraksi, peneliti juga dapat menemukan fenomena tersembunyi yang mungkin belum disadari oleh responden, dan juga dapat mengamati peristiwa dan perilaku secara real time untuk memahami dinamika dan proses sosial yang terjadi. wawancara membantu peneliti mendapatkan data secara mendalam dan mempermudah peneliti berinteraksi dengan baik dengan responden. Dokumentasi membantu peneliti untuk mendapatkan data secara mendalam, luas, dan secara konteks. Peneliti menggunakan Teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman diantaranya yaitu: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. (Rahmah 2023)



Gambar 1. Bagan Alur Analisis Data Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan hasil penelitian dan pembahasan artikel ini berkaitan dengan model pembelajaran Pendidikan agama islam, Peran guru Pendidikan agama islam dalam menumbuhkan Sikap kepedulian sosial siswa di lingkungan sekolah.

SMA Muhammadiyah 1 Gresik merupakan sekolah yang berlokasi strategis dan berada di pusat kota Gresik yaitu di Jl. DR. Wahidin Sudiro Husodo No. 162, Setinggi, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61121. Sekolah ini memiliki 4 program yaitu: Reguler, ICO, Boarding School, dan Virtual Class. Jumlah siswa yang banyak bagi sekolah yang berstatus swasta dengan siswa yang berasal dari beberapa daerah di Gresik sebagai daya tarik lebih dimana para siswa bisa menuntut ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama yang berada dipusat Kota Gresik.

Peran guru Pendidikan agama islam dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial pada peserta didik merupakan Pendidikan yang baik, hal tersebut dibuktikan dengan pengamatan peneliti di lapangan, Para guru menunjukkan perilaku kepedulian sosial kepada siswa didik. Cara guru Pendidikan agama islam dalam menumbuhkan kepedulian sosial pada peserta didik yaitu pembelajaran dikelas dan implementasi langsung kepada Masyarakat. (1) Pembelajaran dikelas. Guru mencantumkan nilai karakter peduli sosial dalam silabus dan RPP, guru Pendidikan agama islam menyisipkan 10 menit terakhir untuk pengembangan karakter peserta didik, Dilakukan dengan maksud menamkan karakter kepedulian sosial yang baik kepada peserta didik. (2) Implementasi kepedulian sosial kepada Masyarakat. Dalam sekolah tersebut implementasi pembelajaran Pendidikan agama islam terhadap pengembangan kepedulian sosial siswa terletak pada kegiatan yang mereka ikuti yaitu: (a) SKS (Study Kesalehan Sosial) yaitu Kajian yang focus pada aspek moral dan etika dalam Masyarakat. Kajian tersebut dapat melibatkan pemahaman dan analisis tentang bagaimana Tindakan dan perilaku individu atau kelompok yang mempengaruhi kesejahteraan sosial serta penerapan prinsip-prinsip kesalehan atau kebaikan dalam konteks sosial. Studi tersebut mencakup penelaahan pada nilai-nilai sosial, norma, dan Tindakan yang mendukung kesejahteraan dan keadilan di Masyarakat. (b) Sahur On The Road (Ketika Bulan Ramadhan) yaitu kegiatan yang umumnya dilakukan pada bulan Ramadhan, Dimana kelompok atau komunitas secara aktif membagikan makanan sahur kepada orang yang membutuhkan di jalanan. Kegiatan tersebut sring melibatkan relawan yang menyiapkan dan membagikan makanan kepada orang yang tidak dapat sahur di rumah, seperti pengemudi, pekerja malam, atau orang-orang yang kurang mampu. Tujuan kegiatan tersebut yaitu untuk berbagi dan membantu mereka yang membutuhkan selama bulan Ramadhan. (c) MBS Sebuah program unggulan yang dirancang untuk membentuk generasi muda yang Islami. Dalam program ini, peserta didik tinggal di pondok selama masa Pendidikan mereka, di mana mereka didampingi oleh musyrif atau musyrifah yang berperan sebagai pendamping dan pembimbing. Kehidupan di pondok ini menciptakan lingkungan yang sangat mendukung untuk belajar, beribadah, dan membentuk karakter Islami yang sangat kuat. Program MBS di SMA Muhammadiyah 1 Gresik tidak hanya fokus pada aspek akademis dan keagamaan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Dengan tinggal di pondok, siswa belajar hidup dalam komunitas, menghargai perbedaan, dan membangun

hubungan yang harmonis dengan orang lain. Dukungan penuh dari musyrif atau musyrifah yang berpengalaman memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bimbingan dan perhatian yang mereka perlukan untuk berkembang secara optimal. Melalui program MBS ini, generasi muda akan membentuk individu yang Islami, berakhlak mulia, dan berprestasi tinggi. (d) Zakat Di Sekolah program atau kegiatan yang melibatkan pengumpulan dan penyaluran zakat di lingkungan sekolah. Biasanya, siswa, guru, dan staff sekolah yang berpartisipasi untuk memberikan zakat, baik dalam bentuk uang atau barang, kepada orang yang sangat memerlukan. Tujuan dari program tersebut yaitu untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya berzakat dan bertanggung jawab sosial, serta memberikan bantuan kepada Masyarakat sekitar yang kurang mampu.

Melalui kegiatan yang diadakan oleh sekolah, peserta didik dapat memahami kondisi orang – orang yang di luar yang kekurangan dan membutuhkan, serta dapat menerapkan kepedulian sosial kepada mereka yang memerlukan. Misalnya, melalui kegiatan seperti Sahur On The Road, mereka dapat merasakan manfaat dari berbagi makanan sahur kepada mereka yang tidak mampu. Selain materi yang disampaikan guru Pendidikan agama islam di sekolah, peserta didik juga mengimplementasikan langsung terhadap lingkungan Masyarakat.

Salah satu trending topik dalam Pendidikan adalah peningkatan nilai moprall peserta didik, Tantangan guru dalam konteks Pendidikan semakin kompleks. (Sihite et al. 2023) Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial pada peserta didik saat ini yaitu sulitnya mengontrol peserta didik zaman sekarang karena mereka cenderung terperangkap dalam penggunaan media sosial, yang tanpa disadari mempengaruhi perubahan perilaku mereka.

Upaya dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial peserta didik dapat dilakukan dengan mengimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran disekolah seperti: fikih, akidah akhlaq. (Amaniyah and Nasith 2022) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi Tantangan terhadap menumbuhkan sikap kepedulian sosial peserta didik adalah meluangkan waktu 10 menit terakhir sebelum pembelajaran berakhir untuk sharing sharing dan memberikan evaluasi 1 kali seminggu. Ketika ada masalah yang serius atau problematika yang berat dan menggunakan teknologi untuk mengawasi peserta didik dalam dunia maya atau sosial media.

KESIMPULAN

Guru Pendidikan agama islam berperan aktif dalam menanamkan nilai – nilai kepedulian sosial melalui pembelajaran di kelas dan implementasi langsung di Masyarakat. Dalam kelas, guru mencamntumkan nilai karakter peduli sosial dalam silabus dan RPP, serta menyisipak 10 menit terakhir pembelajaran untuk pengembangan karakter. Implementasi kepedulian sosial di Masyarakat dilakukan melalui kegiatan seperti study kesalehan sosial (sks), shur on the road selama bulan Ramadhan, program MBS (Madrasah Boarding School), dan kegiatan zakat di sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami dan mengaplikasikan sikap kepedulian sosial terhadap Masyarakat yang membutuhkan.

Namun, guru Pendidikan agama islam menghadapi tantangan dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial pada siswa di era digital saat ini, di mana siswa cenderung terperangkap dalam penggunaan media sosial yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, guru meluangkan waktu tambahan untuk sharing dan evaluasi serta menggunakan teknologi untuk mengawasi aktivitas siswa di dunia maya.

Secara keseluruhan, peran guru Pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 1 Gresik terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial siwa, meskipun masih ada tantangan yang perlu dihadapi seiring perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, Yulia, Azwar Ananda, Isnarmi Moeis, and Susi Fitria Dewi. 2022. "Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMAN 1 Ranah Batahan." *Journal of Education, Cultural and Politics* 2(2):98–103. doi: 10.24036/jecco.v2i2.55.
- Amaniyah, Isma Fitriyatul, and Ali Nasith. 2022. "Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran Ips." *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 1(2):81–95. doi: 10.18860/dsjpips.v1i2.1377.
- Anak, Koalisi Nasional Penghapusan Eksploitasi Seksual Komersial. 2008. "Eksploitasi Seksual Komersial Anak Di Indonesia." *Medan, Restu Printing Indonesia*, Hal.57 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.

- Apriyani, Nur Muharromi, Dudung Amir Soleh, and Mohamad Syarif Sumantri. 2021. "Tingkat Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar." *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 7(2):110–17. doi: 10.31932/jpdp.v7i2.1231.
- Bintang, Abdul Rahman, Makruf Makruf, Aqbil Daffa Siahaan, and Gusmanelli Gusmanelli. 2023. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Journal of Mandalika Social Science* 1(2):71–78. doi: 10.59613/jomss.v1i2.49.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. 2022. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Smp Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4(1):39–51. doi: 10.19109/pairf.v4i1.5390.
- Latifah, Eli. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa." *Jurnal Tahsinia* 4(1):40–48. doi: 10.57171/jt.v4i1.357.
- Rahmah, Intan Siti. 2023. "Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMP KHZ Musthafa." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):256–61. doi: 10.56832/edu.v1i2.59.
- Satriani, Sitti. 2017. "Peranan Guru PAI Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah." *Jurnal Tarbawi* 2(1):Hal 35.
- Sihite, Dorawan Lia, Tri Indah Sari, Reh Bungana Beru PA, and Deny Setiawan. 2023. "Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Moral Siswa Generasi Z: Studi Kasus Bullying Di Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies* 1(2):121–32. doi: 10.62385/ijles.v1i2.58.
- Suprihatin, Titin, Elva Nur Sihatillah, Wiwik Asih Rahayu, Fairuz Zulfa Aleokta Putri, Dwita Ilaesa, and Indah Fara Wangsit. 2023. "Perbedaan Kepedulian Sosial Remaja Di SMA X." *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)* 3(1s):111–19. doi: 10.25299/jicop.v3i1s.12350.
- Syahnita, Rini. 2021. "Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat 6.
- Widiyani, Umi. 2022. "Peran Guru Ips Dalam Menanamkan Sikap Empati Kepedulian Sosial Kelas Xi Sman 1 Slahung Ponorogo."